

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelahiran merupakan sebuah anugrah yang diberikan Allah SWT kepada kita, namun angka kematian saat melahirkan sangatlah masih tinggi. Berkembangnya kemajuan teknologi dalam dunia medis untuk menekan angka mortalitas pada ibu melahirkan memudahkan para tenaga medis untuk menetapkan indikasi melahirkan dengan sectio caesaria. Sectio caesaria adalah suatu persalinan buatan, dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh serta berat janin diatas 500 gram. (Esta, Fitri Aryuni,2017).

Tindakan sectio caesaria akan memutuskan kontinuitas atau persambungan jaringan karena insisi yang akan mengeluarkan reseptor nyeri sehingga pasien akan merasakan nyeri terutama setelah efek anastesi habis. Rasa nyeri dapat menimbulkan stressor dimana individu berespon secara biologis dan hal ini dapat menimbulkan respon perilaku fisik dan psikologis. Menurut penelitian yang dilakukan Desmetaheri & Berliankando, (2018) faktor yang memperngaruhi penurunan nyeri post operasi sectio caesaria yaitu mobilisasi dini dan teknik relaksasi.

Beberapa upaya dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri post operasi sectio caesaria salah satunya dengan menggunakan teknik *abdominal breathing*. Teknik ini dipercaya mampu merangsang tubuh untuk melepaskan opioid endogen yaitu endorfin dan enkefalin yang dapat mengurangi rasa nyeri dan teknik ini mudah dilakukan tanpa menggunakan alat relaksasi. Hasil dari penelitian yang dilakukan Astriana (2019), menunjukkan bahwa terhadap 30 responden rata-rata nyeri post operasi sectio caesaria sebelum diberikan *abdominal breathing* adalah 6,47 dengan standar deviasi 0,507. Rata-rata nyeri post operasi sectio caesaria setelah diberikan *abdominal breathing* adalah 4,33

dengan standar deviasi 0,802. Ada pengaruh teknik *abdominal breathing* terhadap nyeri post operasi sectio caesaria dengan penurunan nyeri sebesar 2,133.

Abdominal breathing exercise merupakan salah satu latihan pernapasan pasien yang bertujuan untuk menggunakan dan menguatkan otot diafragma selama inspirasi, sehingga mencapai ventilasi yang terkontrol dan efisien, meningkatkan inflasi alveolar secara maksimal, dan menyingkirkan pola aktivitas otot-otot pernapasan yang tidak berguna (Ryandayanti, Nyoman Ayu Sri Meldya, 2019)

Menurut analisis penelitian jurnal yang dilakukan oleh Nafisah, Pipih, (2022), menyatakan bahwa berdasarkan hasil studi literature menunjukkan bahwa terdapat 19 artikel. Intervensi yang efektif untuk menurunkan nyeri post sectio caesarea, yaitu intervensi tunggal dan kombinasi. Intervensi tunggal yaitu, teknik relaksasi *abdominal breathing*, lavender essential oil, acupuncture, terapi guided imagery, deep tissue massage, progressive muscle relaxation, latihan relaksasi benson, terapi distraksi mendengarkan music, mediasi dzikir, ekstrak lavender, pijat kaki, paket gel. Sementara itu, intervensi kombinasi, yaitu minyak lavender dan oksigen, terapi lemon dan mozart music klasik, swedish massage dan aromaterapi lemon, teknik napas dalam dan terapi musik. Semua penelitian terbukti efektif untuk menurunkan skala nyeri post SC. Salah satu intervensi yang efektif, mudah dilakukan secara mandiri oleh ibu dirumah, aman dan tidak menimbulkan efek samping, yaitu teknik relaksasi napas dalam dengan teknik *abdominal breathing*, *progressive muscle relaxation*, relaksasi benson, mediasi dzikir dan terapi *guided imagery*.

WHO memperkirakan bahwa angka persalinan dengan bedah caesarea adalah sekitar 10% sampai 15% dari semua proses persalinan di negara-negara berkembang dibandingkan dengan 20% di Britania Raya dan 23% di Amerika Serikat, Kanada pada tahun 2003 memiliki angka 21%. (Purwoastuti, Th.

Endang & Elisabeth Siwi Walyani, 2015). Di Indonesia proporsi metode persalinan pada perempuan umur 10-45 tahun adalah metode persalinan normal 81,5 % dari jumlah 78.736 orang, metode operasi 17,6 % dari jumlah 78.738 orang, dan metode lainnya 0,9% dari jumlah 78.736 orang. Di Kalimantan Tengah proporsi metode persalinan pada perempuan umur 10-54 tahun yaitu metode normal 91,8 % dari jumlah 848 orang, metode operasi 7,6% dari jumlah 848 orang, metode lainnya 0,6% dari jumlah 848 orang. (RISKESDAS, 2019). RISKESDAS, (2019) juga melaporkan proporsi metode persalinan pada perempuan menurut karakteristik yaitu menurut umur saat bersalin menggunakan metode operasi paling tinggi di umur 40-44 tahun sebesar 24,7% dari jumlah 301 orang dan paling rendah umur saat bersalin yaitu 50-54 tahun sebesar 4,4% dari jumlah 59 orang, menurut kelompok umur (khusus) menggunakan metode persalinan operasi paling banyak yaitu umur 15-49 (WUS) sebesar 17,7 % dari jumlah 78.638 orang, menurut tingkat pendidikan yang paling banyak menggunakan metode persalinan operasi yaitu perguruan tinggi sebesar 33,2% dari jumlah 9.688 orang, menurut pekerjaan yang paling banyak menggunakan metode persalinan operasi yaitu PNS/TNI/POLRI/BUMN/BUMD sebesar 33,6% dari jumlah 1.964 orang, berdasarkan tempat tinggal yang paling banyak menggunakan metode persalinan operasi yaitu daerah perkotaan sebesar 22,1% dari jumlah 42.461 orang. (RISKESDAS, 2018). Di RSUD DR. H. Soemarno Sosroatmodjo Kuala Kapuas pasien yang menggunakan metode persalinan operasi sectio caesaria berjumlah 187 orang pada tahun 2021 dan pada tahun 2022 berjumlah 92 orang. (Rekam Medik RSUD DR. H. Soemarno Sosroatmodjo Kuala Kapuas, 2022)

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengaplikasikan teknik *abdominal breathing* ini dalam kasus keslolaan yang tujuannya agar nyeri ibu post operasi sectio caesaria berkurang. Teknik *abdominal breathing* ini merupakan salah satu alternatif cara yang mudah untuk dilakuan. Berdasarkan fenomena diatas maka penulis mengangkat judul “Analisis Asuhan

Keperawatan Pada Pasien Post SC Hari 1 Dengan Penerapan Teknik *Abdominal Breathing* Terhadap Penurunan Skala Nyeri”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan, maka rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah ”Bagaimana hasil analisis asuhan keperawatan pada pasien post SC hari1 dengan penerapan teknik *abdominal breathing* terhadap penurunan skala nyeri” di RSUD DR.H.Soemarno Sosroatmodjo Kuala Kapuas?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis asuhan keperawatan pada pasien post SC hari 1 dengan penerapan teknik *abdominal breathing* terhadap penurunan skala nyeri di RSUD DR.H.Soemarno Sosroatmodjo Kuala Kapuas

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1.3.2.1 Menggambarkan pengkajian keperawatan pasien post operasi *sectio caesarea*
- 1.3.2.2 Menggambarkan diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien post *operasi caesarea*
- 1.3.2.3 Menggambarkan perencanaan keperawatan dengan intervensi perawatan penerapan teknik *abdominal breathing*
- 1.3.2.4 Menggambarkan implementasi keperawatan dengan intervensi perawatan penerapan teknik *abdominal breathing*
- 1.3.2.5 Menggambarkan evaluasi keperawatan dengan intervensi perawatan penerapan teknik *abdominal breathing*
- 1.3.2.6 Menganalisis hasil asuhan keperawatan dengan penerapan teknik *abdominal breathing* pada pasien post operasi SC

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Aplikatif

1.4.1.1 Sebagai acuan bagi perawat di RS untuk melakukan perawatan penerapan teknik *abdominal breathing* dalam penanganan dan pengurangan skala nyeri pada pasien post operasi SC.

1.4.1.2 Sebagai sumber informasi dan acuan bagi pasien dan keluarga untuk melakukan manajemen nyeri secara mandiri

1.4.2 Manfaat Teoritis

1.4.2.1 Sebagai motivasi untuk meningkatkan pengetahuan terkait terapi nonfarmakologi untuk mengatasi dan mengurangi intensitas nyeri pada pasien post operasi SC.

1.4.2.2 Sebagai *evidence base nursing* dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien post SC di rumah sakit khususnya penatalaksanaan manajemen nyeri post SC

1.5 Penelitian Terkait

Penelitian terkait yang berkenaan dengan Analisis asuhan keperawatan pada pasien post SC hari 1 dengan penerapan teknik *abdominal breathing* di RSUD DR. H. Soemarno Sosroatmodjo Kuala Kapuas adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Penelitian terkait

No	Judul	Desain	Hasil Penelitian
1	Pengaruh teknik <i>abdominal breathing</i> terhadap penurunan skala nyeri ibu post sectio caesarea	Jenisi penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, desain penelitian menggunakan quasi eksperimen dengan <i>one group pretest and posttest design</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin dengan sectio caesarea berjumlah 30 orang, dengan teknik <i>sampling Purposive Sampling</i> . Data diambil dengan lembar observasi. Analisa data univariat dan bivariat uji t (t-test).	Dari hasil analisis data terhadap 30 responden rata-rata nyeri post SC sebelum diberikan <i>abdominal breathing</i> adalah 6,47 dengan standar deviasi 0,507. Rata-rata nyeri post SC setelah diberikan <i>abdominal breathing</i> adalah 4,33 dengan standar deviasi 0,802. Ada pengaruh teknik <i>abdominal breathing</i> terhadap nyeri post SC (t-test > t hitung, 17,147 > 1.725, p-value < 0,05). Dengan penurunan sebesar 2,133
2	Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan nyeri post operasi sectio caesarea di RS Raflesia Bengkulu	Metode penelitian ini menggunakan eksperimen semu (<i>Quasy Experiment</i>), dengan pendekatan <i>one group pre-post test</i> yang bertujuan untuk melihat pengaruh mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi sectio caesarea. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penurunan intensitas nyeri post operasi SC yaitu teknik mobilisasi dan teknik relaksasi, penelitian ini dilaksanakan di RS Raflesia Bengkulu dengan jumlah sampel 40 orang ibu postpartum dengan teknik pengambilan sampel <i>accidental sampling</i> .	Hasil penelitian terdapat rata-rata penurunan tingkat nyeri setelah dilakukan mobilisasi dini sebanyak 2,2, terjadi penurunan tingkat nyeri setelah dilakukan teknik relaksasi nafas dalam sebesar 2,1 dan terdapat pengaruh mobilisasi dini terhadap penurunan intensitas nyeri dengan nilai p (0,000).
3	Intervensi untuk menurunkan nyeri post sectio caesarea	Tujuan penelitian artikel ini yaitu untuk mengetahui keefektifan berbagai intervensi yang dapat menurunkan skala nyeri post sectio caesarea. Penulisan artikel menggunakan studi literature. Pencarian data	Berdasarkan hasil studi literature menunjukkan bahwa terdapat 19 artikel. Intervensi yang efektif untuk menurunkan nyeri post sectio caesarea, yaitu

		menggunakan empat data base, yaitu EBSCO, Proquest, Neliti, dan Google Scholar. Kriteria artikel, yaitu berbahasa Inggris dan Indonesia, tahun terbit 2020-2021, studi penelitian menggunakan randomized control trial dan quasi experiment. Keyword dalam pencarian artikel menggunakan interventions AND pain AND post sectio caesarea. Data yang diperlukan dihimpun melalui kajian teks, kemudian dianalisis menggunakan JBI.	intervensi tunggal dan kombinasi. Intervensi tunggal yaitu, teknik relaksasi <i>abdominal breathing</i>, lavender essential oil, acupuncture, terapi guided imagery, deep tissue massage, progressive muscle relaxation, latihan relaksasi benson, terapi distraksi mendengarkan music, mediasi dzikir, ekstrak lavender, pijat kaki, paket gel. Sementara itu, intervensi kombinasi, yaitu minyak lavender dan oksigen, terapi lemon dan mozart music klasik, swedish massage dan aromaterapi lemon, teknik napas dalam dan terapi musik. Semua penelitian terbukti efektif untuk menurunkan skala nyeri post SC. Salah satu intervensi yang efektif, mudah dilakukan secara mandiri oleh ibu dirumah aman dan tidak menimbulkan efek samping, yaitu teknik relaksasi napas dalam dengan teknik <i>abdominal breathing</i>, <i>progressive muscle relaxation</i>, relaksasi benson, mediasi dzikir dan terapi <i>guided imagery</i>.
--	--	--	--